



## Pemanfaatan Potensi Alamiah Kawasan Gunung Beruk Ponorogo dalam Mendukung Wisata Berkelanjutan

Eva Elviana<sup>1\*</sup>, Rizka Tiara Maharani<sup>1</sup>, Diyan Lesmana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Narotama Surabaya

Email Korespondensi: [evaelviana.ar@upnveteranjatim.ac.id](mailto:evaelviana.ar@upnveteranjatim.ac.id)

**Diterima:** 25 Agustus 2022  
**Disetujui:** 24 Oktober 2022  
**Diterbitkan:** 31 Oktober 2022

### Kata Kunci:

Kawasan Pegunungan, Potensi Alam,  
Wisata Berkelanjutan

### ABSTRAK

Kawasan Gunung Beruk terletak di desa Karang Patihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, banyak menyimpan kekayaan alamiah berupa pemandangan alam yang indah, lahan berkontur membentuk perbukitan, hawa sejuk pegunungan, serta aneka jenis pepohonan khas pegunungan, yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata. Pesona keindahan alam dengan karakteristik pegunungan, dapat menjadi pemicu timbulnya atraksi wisata yang berbasis pada lingkungan alam. Diharapkan kegiatan wisata yang terbentuk nantinya dapat menjamin keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi potensi kekayaan alam Gunung Beruk, dalam menghasilkan sebuah atraksi wisata yang menarik dan menyenangkan, serta berkelanjutan. Metode penelitian dilakukan dengan melakukan analisis terhadap potensi alamiah kawasan Gunung Beruk, dengan mengeksplorasinya agar menghasilkan sebuah atraksi wisata yang berkelanjutan berbasis pada budaya kelokalan setempat, sehingga dapat menjamin keberlanjutannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai ragam atraksi wisata yang berbasis pada kelokalan budaya setempat serta didukung oleh karakter alam pegunungan, akan dapat mendukung terciptanya wisata yang berkelanjutan.

**Received:** 25 August 2022  
**Accepted:** 24 October 2022  
**Published:** 31 October 2022

### Keywords:

Mountain Area, Natural Potential,  
Sustainable Tourism

### ABSTRACT

The Gunung Beruk area is located in the village of Karang Patihan, Balong District, Ponorogo Regency, which has a lot of natural wealth in the form of beautiful natural scenery, contoured land forming hills, cool mountain air, and various types of trees typical of the mountains, which can be developed into a tourist area. The charm of natural beauty with the characteristics of the mountains, can be a trigger for the emergence of tourist attractions based on the natural environment. It is hoped that the tourism activities that are formed will be able to ensure sustainability. This research was conducted to explore the potential of Mount Beruk's natural wealth, in producing an attractive and fun, as well as sustainable tourist attraction. The research method is carried out by analyzing the natural potential of the Beruk Mountain area, by exploring it in order to produce a sustainable tourist attraction based on local local culture, so as to ensure its sustainability. The results of this study indicate that a variety of tourist attractions based on the locality of local culture and supported by the natural character of the mountains, will be able to support the creation of sustainable tourism.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menyimpan kekayaan alam dan memberikan panorama yang indah. Tahun 2022 ini Indonesia berhasil menjadi negara yang mempunyai panorama keindahan alam nomor 1 (satu) di dunia disusul dengan Selandia Baru dan Kolombo (Fadli, 2022). Keindahan panorama alam di Indonesia, diwarnai dengan pemandangan alam berupa pegunungan, kelautan, danau, perbukitan, serta ragam budaya masyarakat yang tercermin

dalam bangunan arsitektural maupun situs-situs lainnya. Hal ini menjadi sebuah anugerah dan potensi yang patut dieksplorasi.

Salah satu kawasan yang berkarakter pegunungan adalah Gunung Beruk yang terletak di desa Karang Patihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, banyak menyimpan keindahan alam yang belum dieksplorasi secara optimal. Kondisi tapak dengan kontur lahan, sehingga membentuk perbukitan, dipadu dengan pemandangan alam yang indah, dan hawa sejuk pegunungan serta banyaknya pohon-pohon

pinus, memberikan sensasi dan suasana pegunungan yang khas (KSMTour, 2022).

Potensi alam ini, pada sebagian area telah dimanfaatkan oleh masyarakat lokal, sebagai salah satu tujuan wisata (Inggadijaya, 2020). Banyak masyarakat di sekitar kawasan memanfaatkan tempat ini sebagai sarana untuk berekreasi, melepaskan penat, mencari suasana baru dan menikmati hawa segar pegunungan. Sehingga pada hari-hari libur banyak dikunjungi oleh wisatawan (Jalil, 2016).

Seiring adanya pandemic Covid 19, membawa dampak perubahan yang cukup besar, dimana kawasan ini ditutup dari segala aktifitas wisata. (Wibowo, 2022). Hal ini menyebabkan beberapa fasilitas yang sempat terbangun menjadi lapuk, bahkan rusak. Tanaman-tanaman semak dan perdu tumbuh liar, tanpa adanya pemeliharaan dan perawatan. Hal ini mengakibatkan area wisata tersebut nyaris hilang. Karenanya untuk menghidupkan kembali kawasan ini, maka perlu dioptimalkan kembali potensi-potensi alamiah yang ada di dalam kawasan maupun di sekitar kawasan dengan merancang atraksi-atraksi wisata yang sesuai dengan karakter kawasan pegunungan, secara berkelanjutan (Yamin, 2021).

Menurut Prastowo (2018) terdapat 4 (empat) pilar dalam wisata berkelanjutan, yaitu: (1) pengelolaan bisnis pariwisata berkelanjutan, (2) terbentuknya ekonomi berkelanjutan dalam jangka panjang, (3) mendukung keberlanjutan budaya (sustainable culture) yang mesti dilestarikan, serta (4) aspek pelestarian lingkungan (environment sustainability). Dengan 4 (empat) pilar tersebut, tren pariwisata berkelanjutan akan menjadi kegiatan wisata yang banyak diminati wisatawan (Yoeti, 2013). Tidak hanya sekedar berlibur, namun wisatawan harus tetap memperhatikan protokol berwisata yang berkaitan dengan kesehatan, keamanan, kenyamanan dan kelestarian alam (Widiati 2022).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki tiga indikator utama, yakni: ekonomi, lingkungan (kepedulian terhadap ekosistem, keaneka-ragaman hayati serta kapasitas lingkungan) dan sosial budaya masyarakat. UNWTO (2005) mendefinisikan bahwa pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata dan masyarakat lokal, baik pada saat ini maupun masa akan datang. Saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif lebih fokus dalam mendorong terbentuknya pariwisata yang berkelanjutan (Baperkraf, 2021).

Jika melihat potensi alamiah yang terdapat di lingkungan kawasan Gunung Beruk, terdapat keaneka ragam hayati berupa berbagai jenis flora/tanaman, dengan berbagai jenis tanaman penutup tanah, tanaman semak/perdu dengan aneka warna-warni bunga, serta tanaman pelindung berupa pohon pinus maupun tanaman lain khas pegunungan, Maka hal ini merupakan potensi utama yang dapat menggerakkan sebuah wisata (Elviana, 2018)

Dalam upaya pemanfaatan dan pengembangan kawasan Gunung Beruk sebagai wisata yang berkelanjutan diperlukan dukungan dari aspek non fisik berupa tradisi atau sosial budaya masyarakat (Haryanto, 2013), yang dapat diwujudkan melalui sajian kuliner khas, atraksi seni budaya tradisional maupun atraksi petualang khas pegunungan, yang nantinya diharapkan dapat mendongkrak ekonomi lokal (Arida, 2017).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi alamiah di kawasan Gunung Beruk, baik bersifat fisik dan non fisik, sebagai dasar untuk merancang atraksi wisata yang sesuai dengan karakter

kawasan, didukung oleh budaya kelokalan sehingga dapat menjamin keberlanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, dimana pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan, untuk merekam dan memotret kondisi fisik lingkungan yang menjadi potensi kawasan. Dipadu dengan teknik wawancara secara mendalam (indepth interview) pada tokoh atau masyarakat desa, terkait potensi yang bersifat non fisik, seperti sejarah, tradisi atau seni budaya yang khas, dari masyarakat sekitar.

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian diskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada sebuah kondisi objek yang alamiah.

Setelah tahap pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis dengan metoda diskriptif secara kualitatif terkait dengan potensi alamiah fisik dan non fisik kawasan yang dapat menggerakkan atraksi wisata. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap 4 (empat) pilar guna mengembangkan sebuah wisata yang berkelanjutan. Penyajian hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel/tabulasi untuk memudahkan pembacaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan gunung Beruk, merupakan kawasan dataran tinggi yang membentuk perbukitan. Berada diantara permukiman penduduk, sehingga akses jalan masuk berada diantara rumah-rumah penduduk tanpa adanya gerbang atau gapura yang jelas. Seperti yang terlihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Akses Masuk Kawasan

Masyarakat sekitar memanfaatkan potensi pemandangan yang indah, dengan bentuk perbukitan secara alamiah, menjadi sebuah sarana wisata. Didukung hawa sejuk pegunungan, koleksi pohon pinus dan beberapa pohon pelindung lainnya. Sebelum era pandemic Covid 19 tempat ini banyak didatangi oleh warga sekitar, sekedar untuk menikmati kesegaran hawa pegunungan dan menikmati pemandangan alam yang indah dari arah perbukitan.

Jalan setapak yang diperkeras dengan bebatuan membentuk tangga luar sebagai akses. Dibatasi kanan kirinya oleh tanaman perdu, seperti pohon Furing dengan aneka warna daun dan bunga berfungsi sebagai pengarah. Tanaman ladang seperti Jagung, Ubi kayu. Pisang, Pepaya, dan Kopi, juga banyak tumbuh di lokasi studi. Rimbunnya tanaman pelindung

seperti pohon Pinus, pohon Jati, pohon Mangga, dan pohon Durian juga tumbuh dengan subur. Hal ini tentu saja menjadi potensi yang dapat dikembangkan atau dibudidayakan.

Karakter dataran tinggi yang membentuk perbukitan atau pegunungan memberikan pengaruh pada suhu udara (thermal) yang sejuk pegunungan di lingkungan sekitar. Hal ini semakin mendukung terciptanya sebuah kawasan wisata yang nyaman. Gambaran suasana kawasan, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Suasana Kawasan Pegunungan

Mengacu pada empat pilar yang dapat dikembangkan dalam sebuah wisata berkelanjutan, maka analisis dilakukan berdasarkan empat pilar tersebut.

### 3.1 Pengelolaan Bisnis Pariwisata Berkelanjutan.

Bisnis pariwisata berkelanjutan digali berdasarkan potensi lokal yang ada, sehingga dapat tumbuh dan berkembang, serta dikelola secara berkelanjutan. Jika melihat potensi yang terdapat di kawasan studi, maka bisnis pariwisata yang dapat ditumbuhkan adalah dengan memunculkan atraksi wisata yang unik dan bersifat khas, sehingga mempunyai daya tarik dan nilai jual yang tinggi. Seperti adanya kegiatan yang disesuaikan dengan karakter gunung, yakni bersifat petualangan (adventure), antara lain mendaki (climbing), lintas alam (hiking), berkemah (camping ground), dilengkapi gardu pandang, gazebo dan lain-lain. Dengan menciptakan atraksi wisata yang berbasis petualangan alam yang menarik diharapkan dapat menjanjikan sebuah bisnis pariwisata yang menguntungkan (Indrasana, 2018).

### 3.2 Terbentuknya Ekonomi Berkelanjutan dalam Jangka Panjang.

Guna mendukung aspek ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang, maka perlu dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berbasis pada kelokalan, biasanya akan lebih bersifat tangguh, meskipun secara berkala diperlukan inovasi-inovasi atau terobosan baru (Rachmad, 2019). Kegiatan yang dapat digali dari tradisi dan potensi masyarakat lokal antara lain: menggiatkan produk-produk unggulan, seperti: kuliner dan jajanan lokal, produk kerajinan, maupun hasil budidaya buah-buahan atau tanaman lokal lainnya. Upaya penjualan produk-produk lokal ini diwadahi dalam fasilitas-fasilitas berupa gubuk atau kedai makan, kedai minum, kedai kopi, kedai buah pada area kawasan.

Kegiatan yang mendorong ekonomi lokal yang berbasis kerakyatan, akan lebih tangguh dan fleksibel, sehingga masyarakat akan dapat merasakan manfaatnya, terutama adanya peningkatan nilai ekonomi, untuk menambah tingkat kesejahteraan keluarga, Gambar 3 berikut ini, menunjukkan keberadaan kedai-kedai makan dan minum yang sudah ada dalam kawasan



Gambar 3. Kedai Makan Minum dalam Kawasan

### 3.3 Mendukung Keberlanjutan Budaya (Sustainable Culture) Untuk Pelestarian.

Aspek budaya, merupakan salah satu magnet dalam menciptakan kegiatan wisata. Sehingga aspek budaya perlu dipertimbangkan, dalam menyusun event-event kegiatan sepanjang waktu, baik secara insidental maupun kontinyu. Pelestarian aspek budaya, jika diupayakan maka akan mampu menjadi simbol identitas atau jati diri bagi masyarakat/ lingkungan tertentu, sekaligus dapat mendukung keberlanjutan sebuah bisnis pariwisata.

Sebagai contoh pada saat-saat hari raya atau hari libur, diselenggarakan event-event atau acara hiburan yang menggelar kesenian local, sehingga keberlangsungan pelestarian budaya dapat selalu terjaga.

### 3.4 Aspek Pelestarian Lingkungan (Environment Sustainability).

Aspek selanjutnya adalah pelestarian lingkungan, yang dimaksudkan adalah bahwa kegiatan wisata yang dirancang, diupayakan untuk tidak merusak lingkungan, dan selalu menjaga keseimbangan alam/lingkungan yang ada (Irawati, 2019). Sehingga dapat dicapai upaya pelestarian lingkungan. Mengemas kegiatan atraksi wisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas atau wadah, diupayakan memberikan dampak kerusakan yang seminimal mungkin.

Pelestarian juga dimaksudkan adalah, selalu menjaga keharmonisan dengan alam lingkungan sekitar, seperti menggunakan material bangunan yang terdapat di sekitar wilayah kawasan, dan menggunakan langgam arsitektur kelokalan (Arifin, 2020), sehingga bangunan tampil menyatu (harmoni) dengan alam lingkungan sekitar. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Mushola dengan Langgam Arsitektur Lokal

Menjaga keseimbangan sumber daya alam, juga dapat dilakukan melalui pembudi daya flora dan fauna sehingga dapat dijaga kelestariannya. Bahkan plasma nutfahpun perlu dijaga pelestariannya sehingga tidak punah. Selalu menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan. Pada kawasan Gunung Beruk terdapat adanya sangkar-sangkar burung, yang sengaja

dibuat untuk menjaga keberlangsungan ekosistemnya. Seperti terlihat pada **Gambar 5**.



**Gambar 5.** Sangkar Burung diantara Pohon Pinus

Dari hasil diskripsi analisis terhadap 4 pilar dalam pengembangan wisata berkelanjutan tersebut, maka dapat disintesis dalam tabel berikut ini

**Tabel 1.** Sintesis 4 Pilar *Sustainable Tourism*

4 Pilar <i>Sustainable Tourism</i>	Potensi Lokal	Analisis & Sintesis	Output Kegiatan
Bisnis pariwisata berkelanjutan	Karakter Pegunungan: dataran tinggi/perbukitan; pemandangan indah, hawa sejuk	Banyak pohon buah, pinus, flora dan fauna (burung)	Mengusulkan atraksi berkarakter petualangan (adventure): <i>Hiking, climbing, camping ground</i>
Terbentuknya ekonomi berkelanjutan	Menggerakkan produk unggulan local, seperti; kuliner/jajanan local, kerajinan local yang diinisiasi masyarakat lokal	Meancang tata letak dan tata ruang untuk mendukung kegiatan ekonomi berbasis kelokalan	Merancang <i>layout plan</i> dan denah fasilitas: kedai makan, minum, kerajinan, penjualan buah dan tanaman local
Mendukung keberlanjutan Budaya	Menggerakkan seni budaya local termasuk seni bangunan local, guna mendukung pelestarian budaya	Merancang kegiatan/event didukung kesenian lokal, digelar pada hari-hari libur	Merancang wadah kegiatan dengan bentuk dan tampilan menggunakan langgam local
Aspek Pelestarian Lingkungan	Menjaga ekosistem untuk keseimbangan lingkungan dengan cara: meminimalisasi dampak kerusakan seminimal mungkin	Merancang bangunan dengan konstruksi panggung, dan penggunaan, material lokal	Merancang wadah kegiatan dengan pemanfaatan material lokal, ketersediaan air bersih maupun pembuangan air kotor

Sumber: Analisis Penulis (2022)

#### 4 SIMPULAN

Dari hasil analisis dan sintesis terhadap 4 (empat) pilar Sustainable Tourism maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung pilar Sustainable Tourism maka perlu memperhatikan potensi alamiah yang berkarakter sehingga dapat dieksplorasi guna menghasilkan bisnis pariwisata melalui atraksi wisata yang menarik dan mempunyai nilai jual/komersial.

Dari aspek ekenomi berkelanjutan dapat dilakukan dengan mengeksplorasi produk-produk unggulan lokal termasuk di dalamnya adalah kuliner lokal, produk unggulan maupun kerajinan lokal yang dapat digali dari tradisi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

Upaya keberlanjutan budaya dilakukan dengan menjaga kelestarian budaya lokal melalui penyelenggaraan atau pagelaran budaya lokal pada event-event tertentu, sehingga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat lokal. Disamping itu, dapat dilakukan dengan menjaga kelestarian seni bangunan dengan menggunakan langgam-langgam arsitektur local (vernacular).

Sedangkan dari aspek pelestarian lingkungan, hal yang dapat dilakukan adalah berusaha menjaga keseimbangan lingkungan dengan meminimalisasi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan, menjaga kelestarian flora fauna melalui pembudidayaan, menjaga ketersediaan sumber daya air dan mengurangi limbah sampah. Termasuk di dalamnya adalah. memanfaatkan material lokal yang ada di sekitar lokasi

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UPN Veteran Jawa Timur, yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian kepada penulis. Selanjutnya ungkapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan akses dan data-data serta informasi kepada peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I Nyoman Sukma. (2017., *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*, Sustain Pres, Bali.
- Arifin, Ardiansyah. (2020). Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kaerifan Lokal Di Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*, (6)1.
- Elviana, Eva, dkk. (2018). *Upaya Pengembangan Potensi Lokal Kawasan Kalanganyar Sidoarjo Menjadi Desa Wisata*. Prosiding Semnas Archimariture. UnHas, Makasar
- Fadli, Ardiansyah. (2022). *Indonesia Dinobatkan Menjadi Negara Terindah Di Dunia*. Kompas.com.
- Haryanto, Joko Tri. (2013). Implementasi Nilai-nilai Budaya, Sosial, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Provinsi Yogyakarta. *Jurnal Kawistara* (3)1.
- Indrasana, Praba. (2018). Potensi Wisata Kinahrejo Yang Berkelanjutan, Dusun Kinahrejo, Umbulharjo, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Komposisi* (12)1.
- Irawati, Utari, dkk. (2019). *Peningkatan Eksistensi Destinasi Wisata Watu Tekek Melalui Pengembangan Produk*

- Wisata Berkelanjutan. Prosiding Seminar Nasional, Univ. Respati, Yogyakarta
- Jalil, Abdul. (2016). *Wisata Ponorogo Gunung Beruk*, Madiunpos.com
- Kemenparekraf/baparekraf RI. (2021). Destinasi Wisata Berbasis Sustainable di Indonesia, <https://kemenparekraf.go.id>, 12 November, 2021
- Ingakadijaya, Bilqis. (2020). Peningkatan Kapasitas Kelompok Penggerak Pariwisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata (2)2*.
- NN (2022). Gunung Beruk Pemandangan Alam Terbuka Di Ponorogo, KSMTour.com
- Prastowo, Desto. (2018). *Pariwisata Berkelanjutan*, Harian Solopos
- Rachmad, Cahyadi. (2019). Desa Wisata Berkelanjutan Di Nglangeran: Sebuah Taktik Inovasi. *Jurnal Pariwisata Pesona (4)1*, IAIN, Bengkulu
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung
- UNWTO, UNEP (2005), *Making Tourism More Sustainable, A Guide for Policy Makers, Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations*
- Wibowo, Hariadi. (2022). *Indonesia Sustainable Tourism Resilience in the COVID-19 Pandemic Era (Case Study of Five Indonesian Super- priority Destinations)*. Sage Journal. 3 Juli.
- Widiati, Ida Ayu Putu. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung, Kertha Wicaksana*. Hal 35-44, Univ Warmadewa, Bali
- Yamin, Darmawan, dkk. (2021). Analysis of Indonesian Tourism Potential Through the Sustainable Tourism Perspective in the New Normal Era. *Jurnal HI (10)1*.
- Yoeti, Gunadi (2013) Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, *Jurnal of Tourism Destination and Attraction (1)1*.